



PERAN ANGGARAN PRODUKSI DALAM MENGENDALIKAN BIAYA DAN MENJAGA KELANCARAN PROSES OPERASIONAL PERUSAHAAN

Wa Ode Jeslin ^{a*}, Try Wahyuni Mawatdah ^b, Khoirotunnisa Limbong ^c, Dini Vientiany ^d

^a jeslinjeslin202@gmail.com, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

^b trywahyunimawatdah03@gmail.com, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

^c khoirotunnisa.080905ok@gmail.com, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

^d dini1100000167@uinsu.ac.id, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

* Penulis Korespondensi: Wa Ode Jeslin

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of the production budget in controlling production costs and maintaining the smoothness of a company's operational processes. The production budget is a crucial component of management planning and control, as it serves as a guideline for allocating resources and managing production activities efficiently. This research uses a qualitative approach with a library research method by reviewing relevant textbooks, scientific journals, and research articles related to production budgeting. The results indicate that the production budget functions as a tool for planning, organizing, supervising, and controlling production activities. Through an effective production budget, companies are able to control raw material costs, direct labor costs, and manufacturing overhead costs by analyzing variances between budgeted and actual costs. Proper and realistic production budgeting helps minimize cost inefficiencies, reduce waste, and ensure continuous and efficient operational performance, thereby supporting the achievement of organizational objectives in a competitive business environment.

Keywords: *Production Budget; Cost Control; Operational Efficiency; Manufacturing Management*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran anggaran produksi dalam mengendalikan biaya produksi serta menjaga kelancaran proses operasional perusahaan. Anggaran produksi merupakan komponen penting dalam sistem perencanaan dan pengendalian manajemen karena menjadi dasar dalam pengalokasian sumber daya dan pengendalian biaya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, yaitu dengan mengkaji berbagai literatur berupa buku teks, jurnal ilmiah, dan artikel penelitian yang relevan dengan topik penganggaran produksi. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa anggaran produksi berfungsi sebagai alat perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pengendalian kegiatan produksi. Melalui anggaran produksi, perusahaan dapat mengendalikan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik secara lebih efektif melalui analisis selisih antara anggaran dan realisasi. Dengan penyusunan anggaran produksi yang tepat dan realistis, perusahaan mampu meningkatkan efisiensi biaya, meminimalkan pemborosan, serta menjaga kelancaran proses operasional secara berkesinambungan.

Kata Kunci: Anggaran Produksi; Pengendalian Biaya; Efisiensi Operasional; Manajemen Manufaktur

1. PENDAHULUAN

Dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat dan dinamika lingkungan usaha yang terus berubah, perusahaan dituntut untuk mampu mengelola sumber daya secara efektif dan efisien agar dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur, adalah kegiatan produksi. Proses produksi melibatkan penggunaan berbagai sumber daya seperti bahan baku, tenaga kerja, mesin, dan biaya overhead, sehingga memerlukan perencanaan yang matang agar pelaksanaannya berjalan optimal dan tidak menimbulkan pemborosan. Anggaran produksi memegang peranan strategis dalam sistem perencanaan dan pengendalian manajemen perusahaan. Anggaran produksi disusun sebagai rencana kuantitatif yang menentukan jumlah barang yang harus diproduksi dalam suatu periode tertentu berdasarkan target penjualan dan kebijakan persediaan. Dengan adanya anggaran produksi, perusahaan dapat mengoordinasikan aktivitas produksi secara sistematis, mengalokasikan sumber daya dengan tepat, serta mengantisipasi berbagai risiko yang dapat mengganggu kelancaran operasional. Tanpa perencanaan produksi yang baik, perusahaan berpotensi mengalami kelebihan produksi yang meningkatkan biaya penyimpanan atau kekurangan produksi yang dapat menghambat pemenuhan permintaan pasar.

Selain sebagai alat perencanaan, anggaran produksi juga berfungsi sebagai instrumen pengendalian biaya. Biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik merupakan komponen utama yang memengaruhi harga pokok produksi dan laba perusahaan. Melalui anggaran produksi, manajemen dapat menetapkan standar biaya yang menjadi acuan dalam pelaksanaan produksi, sehingga penyimpangan antara biaya yang direncanakan dan biaya aktual dapat diketahui lebih dini. Dengan demikian, perusahaan memiliki dasar yang kuat untuk melakukan evaluasi kinerja dan mengambil tindakan korektif guna meningkatkan efisiensi biaya. Di sisi lain, kelancaran proses operasional perusahaan sangat bergantung pada keterpaduan perencanaan produksi dengan fungsi-fungsi lain dalam organisasi, seperti pemasaran, pengadaan, pergudangan, dan keuangan. Anggaran produksi berperan sebagai penghubung antarbagian tersebut, sehingga setiap unit kerja memiliki pedoman yang jelas dalam menjalankan tugasnya. Koordinasi yang baik melalui anggaran produksi akan membantu perusahaan menghindari hambatan produksi, keterlambatan pengiriman, serta gangguan operasional lainnya yang dapat merugikan perusahaan.

Berdasarkan pentingnya peran anggaran produksi dalam mengendalikan biaya dan menjaga kelancaran proses operasional, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana anggaran produksi berkontribusi terhadap efektivitas pengelolaan biaya serta kelancaran aktivitas produksi perusahaan. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai fungsi dan manfaat anggaran produksi sebagai alat perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja, sehingga dapat menjadi referensi bagi perusahaan dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing di tengah persaingan bisnis yang semakin kompleks.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Anggaran Produksi

Produksi merupakan suatu kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan proses pengolahan dan transformasi bahan mentah menjadi barang yang memiliki nilai tambah. Proses ini melibatkan penggunaan berbagai faktor produksi, seperti bahan baku, tenaga kerja, mesin, dan teknologi, untuk menghasilkan barang yang dapat digunakan atau dikonsumsi oleh masyarakat. Hasil dari kegiatan produksi tersebut disebut produk. Secara umum, produk dapat berupa barang fisik maupun jasa, namun dalam konteks perencanaan dan penyusunan anggaran produksi, pengertian produk dibatasi hanya pada barang fisik. Pembatasan ini dilakukan karena anggaran produksi lebih menekankan pada pengukuran output dalam satuan unit yang dapat dihitung secara kuantitatif. Produk dalam pengertian terbatas mencakup dua bentuk utama, yaitu barang yang telah selesai diproduksi dan siap untuk dijual, serta barang yang masih berada dalam tahap proses pengerjaan. Meskipun demikian, dalam penyusunan anggaran produksi, perhatian utama biasanya diberikan pada barang jadi, karena barang inilah yang secara langsung berkaitan dengan pemenuhan target penjualan perusahaan. Barang dalam proses umumnya hanya diperhitungkan secara khusus dalam anggaran biaya produksi, terutama untuk menghitung biaya yang telah dikeluarkan tetapi belum menghasilkan produk akhir.

Anggaran produksi pada dasarnya merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis untuk menentukan jumlah barang yang harus diproduksi oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam

pengertian yang sempit, anggaran produksi dapat diartikan sebagai anggaran jumlah produksi, yaitu perencanaan mengenai tingkat atau volume barang jadi yang harus dihasilkan agar sesuai dengan volume penjualan yang telah direncanakan sebelumnya. Anggaran ini membantu perusahaan memastikan bahwa jumlah produksi yang dilakukan mampu memenuhi permintaan pasar tanpa menimbulkan kelebihan produksi yang dapat meningkatkan biaya penyimpanan atau kekurangan produksi yang dapat menghambat pencapaian penjualan. Dalam pengertian yang lebih luas, anggaran produksi merupakan penjabaran atau penerjemahan rencana penjualan ke dalam rencana produksi yang terintegrasi. Artinya, setiap target penjualan yang telah ditetapkan akan menjadi dasar bagi perusahaan untuk merencanakan seluruh aktivitas produksi secara menyeluruh. Oleh karena itu, anggaran produksi tidak hanya mencakup perencanaan jumlah unit yang akan diproduksi, tetapi juga mencakup perencanaan kebutuhan persediaan barang jadi, kebutuhan bahan mentah yang akan digunakan dalam proses produksi, kebutuhan tenaga kerja langsung yang terlibat, serta kemampuan kapasitas produksi dan fasilitas pabrik yang tersedia.

Selain itu, anggaran produksi juga mempertimbangkan aspek waktu pelaksanaan produksi, termasuk lamanya proses produksi dan penjadwalan kegiatan produksi selama periode anggaran. Dengan adanya perencanaan yang jelas mengenai waktu dan kapasitas produksi, perusahaan dapat mengatur penggunaan sumber daya secara lebih efisien dan menghindari terjadinya kemacetan atau pemborosan dalam proses produksi. Oleh sebab itu, anggaran produksi berfungsi sebagai pedoman operasional bagi manajemen dalam mengoordinasikan berbagai bagian yang terlibat dalam kegiatan produksi. Anggaran produksi juga memiliki keterkaitan yang erat dengan anggaran biaya produksi. Anggaran biaya produksi merupakan rencana keuangan yang memuat estimasi seluruh biaya yang akan timbul selama proses produksi suatu produk dalam periode tertentu. Biaya tersebut meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik yang digunakan untuk mendukung kelancaran kegiatan produksi. Dengan menyusun anggaran produksi secara tepat, perusahaan dapat menyusun anggaran biaya produksi secara lebih akurat, sehingga pengendalian biaya dan pencapaian laba dapat dilakukan secara optimal. Anggaran produksi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menentukan jumlah barang yang harus diproduksi, tetapi juga sebagai instrumen perencanaan dan pengendalian yang penting bagi perusahaan. Melalui anggaran produksi, perusahaan dapat menyelaraskan antara rencana penjualan, kemampuan produksi, penggunaan sumber daya, serta pengelolaan biaya, sehingga tujuan operasional dan keuangan perusahaan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

2.2. Tujuan Penyusunan Anggaran Produksi

Penyusunan anggaran produksi merupakan salah satu elemen krusial dalam manajemen perusahaan manufaktur yang bertujuan untuk menciptakan kerangka perencanaan yang komprehensif guna memastikan kelancaran operasional produksi sejalan dengan target bisnis secara keseluruhan. Secara esensial, tujuan utama dari penyusunan anggaran produksi adalah merencanakan dengan tepat jumlah unit produk yang harus dihasilkan dalam periode tertentu agar dapat memenuhi perkiraan penjualan sambil menjaga tingkat persediaan barang jadi pada level optimal, sehingga perusahaan menghindari situasi overstock yang membebani biaya penyimpanan atau stockout yang mengganggu kepuasan pelanggan. Proses ini tidak hanya berfokus pada kuantitas produksi, tetapi juga mempertimbangkan efisiensi penggunaan sumber daya seperti bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik, yang semuanya dirancang untuk mendukung pencapaian laba yang ditargetkan melalui pengendalian biaya yang ketat.

Penyusunan anggaran produksi bertujuan untuk menyelaraskan aktivitas produksi dengan dinamika pasar, di mana fluktuasi permintaan pelanggan menjadi faktor penentu utama; misalnya, dengan menganalisis data penjualan historis dan proyeksi masa depan, manajemen dapat menetapkan jadwal produksi yang tepat waktu, sehingga produk tersedia saat dibutuhkan tanpa pemborosan kapasitas mesin atau tenaga kerja yang idle. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan alokasi sumber daya secara keseluruhan, termasuk memastikan bahwa kapasitas pabrik yang tersedia dimanfaatkan secara maksimal tanpa melebihi batas yang menyebabkan kelelahan peralatan atau peningkatan biaya pemeliharaan mendadak. Selain itu, anggaran produksi berfungsi sebagai alat koordinasi antar departemen, karena menjadi dasar bagi penyusunan anggaran terkait lainnya seperti anggaran bahan baku, anggaran tenaga kerja langsung, dan anggaran biaya overhead, yang pada akhirnya membentuk anggaran operasional secara terintegrasi untuk mendukung laporan rugi laba proyeksi. Dalam konteks pengendalian biaya, tujuan penyusunan anggaran produksi adalah menciptakan benchmark yang jelas untuk memantau varian antara biaya aktual dan biaya yang direncanakan, sehingga manajer produksi dapat mengidentifikasi deviasi dini dan mengambil tindakan korektif seperti penyesuaian proses produksi atau negosiasi ulang dengan pemasok bahan baku. Efisiensi operasional yang dihasilkan dari proses ini tidak hanya menekan biaya produksi secara keseluruhan, tetapi juga meningkatkan daya saing perusahaan di pasar dengan memungkinkan penetapan harga jual yang

kompetitif berdasarkan perhitungan harga pokok produksi yang akurat. Misalnya, ketika perusahaan menetapkan target efisiensi tertentu, anggaran produksi membantu dalam memprediksi kebutuhan modal kerja untuk proses produksi, termasuk pengadaan bahan baku musiman atau perekrutan tenaga kerja tambahan, sehingga menghindari ketergantungan pada pinjaman darurat yang mahal dan menjaga likuiditas keuangan perusahaan tetap stabil.

Anggaran produksi juga bertujuan untuk mendukung strategi jangka panjang perusahaan, seperti mempertahankan pangsa pasar melalui pertumbuhan volume produksi yang berkelanjutan; dengan mempertimbangkan faktor eksternal seperti tren pasar, kompetitor, dan regulasi pemerintah, penyusunan anggaran ini memastikan bahwa produksi tidak hanya memenuhi permintaan saat ini tetapi juga siap menghadapi ekspansi di masa depan, termasuk peningkatan lapangan kerja yang berkontribusi pada stabilitas sosial ekonomi. Di sisi lain, tujuan ini mencakup manajemen risiko dengan menjaga keseimbangan persediaan barang jadi yang tidak berlebihan, karena kelebihan stok dapat menyebabkan obsolesensi produk terutama di industri dengan umur simpan pendek, sementara kekurangan stok berisiko kehilangan pelanggan ke tangan pesaing. Proses penyusunan yang teliti juga memfasilitasi evaluasi kinerja, di mana pencapaian target produksi menjadi indikator utama efektivitas manajemen pabrik, sehingga memungkinkan penyesuaian strategi secara berkala untuk adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis yang dinamis.

Pada level operasional yang lebih dalam, penyusunan anggaran produksi bertujuan untuk mengintegrasikan teknologi dan sumber daya manusia dalam satu rencana koheren, misalnya dengan memperkirakan kebutuhan jam kerja mesin dan tenaga kerja berdasarkan standar waktu produksi per unit, yang membantu dalam perencanaan shift kerja dan pelatihan karyawan untuk meningkatkan produktivitas. Hal ini juga mendukung kepatuhan terhadap standar kualitas, karena anggaran yang baik memungkinkan alokasi dana khusus untuk inspeksi dan pengendalian mutu, mencegah cacat produksi yang mahal untuk diperbaiki. Secara keseluruhan, tujuan penyusunan anggaran produksi adalah membangun fondasi disiplin finansial dalam operasi manufaktur, di mana setiap keputusan produksi didasarkan pada data yang quantifiable, sehingga perusahaan tidak hanya bertahan tetapi juga berkembang di tengah persaingan ketat dan ketidakpastian ekonomi.

2.3. Fungsi Anggaran Produksi

a. Fungsi Perencanaan

Anggaran produksi berperan sebagai alat perencanaan yang membantu manajer dalam mengkaji dan memahami berbagai persoalan yang berkaitan dengan kegiatan produksi yang akan dilaksanakan. Sebelum proses produksi benar-benar dijalankan, manajer terlebih dahulu melakukan analisis, pengamatan, serta perkiraan terhadap kondisi yang mungkin dihadapi, seperti kebutuhan bahan baku, tenaga kerja, kapasitas mesin, dan biaya yang akan timbul. Dengan adanya anggaran produksi, perencanaan kegiatan produksi tidak dilakukan secara spontan, melainkan didasarkan pada pertimbangan yang matang dan data yang relevan. Kebiasaan menyusun rencana melalui anggaran produksi memberikan manfaat yang besar bagi perusahaan, terutama karena kegiatan produksi sangat erat kaitannya dengan penggunaan sumber daya dan kebutuhan dana. Perencanaan yang baik memungkinkan perusahaan mengalokasikan sumber daya secara efisien, menghindari pemborosan, serta meminimalkan risiko kesalahan dalam pelaksanaan produksi. Oleh karena itu, anggaran produksi menjadi dasar penting dalam merancang kegiatan produksi agar sejalan dengan tujuan perusahaan.

b. Fungsi Pengorganisasian

Anggaran produksi juga berfungsi sebagai alat pengorganisasian dalam kegiatan produksi. Melalui anggaran ini, perusahaan dapat mengatur dan mengoordinasikan berbagai unsur yang diperlukan dalam proses produksi, seperti tenaga kerja, bahan baku, mesin, peralatan produksi, serta modal yang dibutuhkan. Pengorganisasian ini dilakukan untuk suatu periode tertentu di masa yang akan datang, berdasarkan kebutuhan dan perkiraan produksi yang telah ditetapkan. Dengan adanya anggaran produksi, manajer dapat menentukan siapa yang bertanggung jawab atas setiap aktivitas produksi, bagaimana pembagian tugas dilakukan, serta bagaimana sumber daya digunakan secara optimal. Pengorganisasian yang baik akan membantu kelancaran proses produksi, menghindari tumpang tindih pekerjaan, dan memastikan bahwa seluruh unsur produksi bekerja secara terpadu untuk mencapai target produksi yang telah direncanakan.

c. Fungsi Pengawasan

Selain sebagai alat perencanaan dan pengorganisasian, anggaran produksi berfungsi sebagai sarana pengawasan terhadap kegiatan dan biaya produksi yang berlangsung. Pengawasan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara rencana yang telah ditetapkan dalam anggaran dengan realisasi pelaksanaan produksi di lapangan. Tujuan utama dari perencanaan adalah memilih kegiatan produksi yang paling menguntungkan bagi perusahaan, namun perencanaan tersebut tidak akan memberikan hasil optimal apabila tidak disertai dengan pengawasan yang memadai. Kegiatan produksi memerlukan pengawasan yang ketat karena penyimpangan yang terlalu besar dari rencana dapat menimbulkan dampak negatif, terutama terhadap biaya produksi. Apabila produksi tidak diawasi dengan baik, biaya yang dikeluarkan dapat menjadi lebih tinggi dari yang direncanakan, sehingga harga pokok per unit produk meningkat. Dengan menggunakan anggaran produksi sebagai alat pengawasan, manajer dapat segera mendeteksi penyimpangan dan mengambil tindakan korektif sebelum masalah menjadi lebih besar.

d. Fungsi Pengendalian

Anggaran produksi juga berfungsi sebagai alat pengendalian bagi manajer dalam menjalankan kegiatan produksi. Fungsi pengendalian ini berkaitan dengan upaya mengarahkan dan mengendalikan jumlah produksi agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dalam satu periode tertentu. Melalui anggaran produksi, manajer dapat memastikan bahwa jumlah barang yang diproduksi tidak melebihi atau kurang dari target yang telah direncanakan. Pengendalian produksi yang baik membantu perusahaan menjaga keseimbangan antara produksi dan penjualan. Dengan demikian, perusahaan dapat menghindari terjadinya kelebihan produksi yang menyebabkan penumpukan persediaan, maupun kekurangan produksi yang dapat menghambat pemenuhan permintaan pasar. Oleh karena itu, anggaran produksi berperan penting sebagai alat pengendalian agar pelaksanaan produksi tetap berada pada jalur yang telah direncanakan dan tujuan perusahaan dapat tercapai secara efektif.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) untuk mendalami peran anggaran produksi dalam pengendalian biaya dan kelancaran operasional. Fokus utama dari metode ini adalah mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis data yang bersumber dari berbagai literatur ilmiah, seperti jurnal, buku teks manajemen penganggaran, serta artikel penelitian terkait yang relevan dengan konteks perusahaan manufaktur. Proses analisis dilakukan secara deskriptif analitis, di mana data yang diperoleh dari berbagai sumber kepustakaan diklasifikasikan berdasarkan tema utama, yaitu pengertian, tujuan, dan fungsi anggaran produksi dalam mendukung efisiensi organisasi. Melalui teknik analisis isi, peneliti mengevaluasi teori-teori yang ada dan membandingkannya dengan temuan praktis dari studi kasus yang telah dipublikasikan untuk mendapatkan kesimpulan yang komprehensif mengenai kontribusi strategis anggaran produksi dalam manajemen operasional

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Anggaran produksi memainkan peran strategis dalam pengendalian biaya operasional perusahaan dengan menyediakan kerangka perbandingan antara biaya yang direncanakan dan biaya aktual yang terjadi selama proses produksi berlangsung. Melalui mekanisme ini, manajemen dapat mendeteksi varian atau penyimpangan biaya secara dini, seperti kenaikan harga bahan baku yang tidak terduga atau inefisiensi penggunaan tenaga kerja, sehingga memungkinkan intervensi cepat untuk mengoreksi jalur operasional agar tetap sesuai target profitabilitas. Proses pengendalian ini tidak hanya terbatas pada identifikasi masalah, tetapi juga mendorong penerapan tindakan preventif seperti negosiasi ulang dengan pemasok atau restrukturisasi shift kerja, yang pada akhirnya menekan biaya overhead pabrik hingga 15-20% dalam banyak kasus manufaktur skala menengah. Anggaran produksi berfungsi sebagai instrumen koordinasi antar departemen, di mana divisi produksi, pembelian, dan keuangan saling selaras dalam alokasi sumber daya untuk menghindari pemborosan yang merugikan kelancaran operasional secara keseluruhan. Misalnya, dengan menetapkan batas anggaran bahan baku berdasarkan tingkat produksi optimal, perusahaan dapat mencegah akumulasi stok berlebih yang menyebabkan biaya penyimpanan melonjak, sekaligus memastikan ketersediaan material tepat waktu guna menjaga ritme lini produksi tanpa henti.

Peran anggaran produksi dalam menjaga kelancaran proses operasional tercermin dari kemampuannya mengintegrasikan faktor-faktor eksternal seperti fluktuasi harga komoditas dan permintaan pasar ke dalam rencana jangka pendek serta panjang. Ketika permintaan tiba-tiba meningkat, anggaran memungkinkan penyesuaian skala produksi tanpa mengorbankan kontrol biaya, misalnya dengan memprioritaskan produksi lot kecil yang hemat energi atau beralih ke pemasok alternatif yang lebih murah tanpa mengkompromikan

kualitas. Hal ini krusial bagi UMKM di sektor manufaktur Indonesia, di mana margin keuntungan tipis sering kali terancam oleh ketidakpastian rantai pasok, sehingga anggaran produksi menjadi alat vital untuk mempertahankan cash flow yang stabil dan menghindari gangguan seperti downtime mesin akibat kekurangan komponen. Pada tingkat yang lebih operasional, anggaran produksi mendukung analisis varian biaya secara rinci, termasuk varian bahan (material price variance dan usage variance), varian tenaga kerja (rate variance dan efficiency variance), serta varian overhead (spending dan volume variance), yang memungkinkan manajemen mengidentifikasi akar masalah seperti pemborosan energi atau ketidakefisienan mesin.

4.1. Konsep dan Fungsi Anggaran Produksi

Anggaran produksi adalah rencana kuantitatif yang menunjukkan jumlah unit produk yang harus diproduksi oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Anggaran ini disusun berdasarkan anggaran penjualan, persediaan awal, serta persediaan akhir yang diinginkan. Dengan demikian, anggaran produksi menjadi dasar bagi penyusunan anggaran lainnya, seperti anggaran bahan baku, anggaran tenaga kerja langsung, dan anggaran biaya overhead pabrik. Fungsi utama anggaran produksi adalah sebagai alat perencanaan, koordinasi, dan pengendalian. Sebagai alat perencanaan, anggaran produksi membantu manajemen dalam menentukan target produksi yang realistis sesuai dengan permintaan pasar dan kapasitas perusahaan. Sebagai alat koordinasi, anggaran produksi menyelaraskan kegiatan antarbagian, seperti bagian pemasaran, produksi, pembelian, dan keuangan. Sementara itu, sebagai alat pengendalian, anggaran produksi digunakan untuk membandingkan antara rencana dan realisasi produksi guna menilai kinerja perusahaan.

4.2. Peran Anggaran Produksi dalam Mengendalikan Biaya Produksi

Pengendalian biaya merupakan salah satu tujuan utama penyusunan anggaran produksi. Dengan adanya anggaran produksi, perusahaan dapat memperkirakan biaya yang akan dikeluarkan sebelum kegiatan produksi dimulai. Hal ini memungkinkan manajemen untuk mengantisipasi potensi pemborosan dan mengambil langkah-langkah pencegahan sejak dini. Anggaran produksi berperan penting dalam mengendalikan:

Biaya bahan baku, karena jumlah produksi yang direncanakan akan menentukan jumlah dan jenis bahan baku yang dibutuhkan. Perencanaan yang tepat dapat mencegah kelebihan persediaan bahan baku yang dapat meningkatkan biaya penyimpanan.

Biaya tenaga kerja langsung, dengan mengatur jumlah tenaga kerja dan jam kerja sesuai kebutuhan produksi. Dengan demikian, perusahaan dapat menghindari biaya tenaga kerja yang berlebihan.

Biaya overhead pabrik, seperti biaya listrik, air, perawatan mesin, dan biaya tidak langsung lainnya, yang dapat dikendalikan melalui perencanaan aktivitas produksi yang efisien.

Selain itu, anggaran produksi juga memungkinkan perusahaan untuk melakukan analisis selisih (variance analysis) antara biaya yang dianggarkan dan biaya aktual. Analisis ini sangat berguna bagi manajemen dalam mengidentifikasi penyebab terjadinya penyimpangan, baik yang bersifat menguntungkan maupun merugikan, sehingga dapat dilakukan tindakan korektif untuk meningkatkan efisiensi biaya di masa mendatang.

4.3. Peran Anggaran Produksi dalam Menjaga Kelancaran Proses Operasional

Kelancaran proses operasional sangat bergantung pada perencanaan produksi yang baik. Anggaran produksi membantu perusahaan dalam mengatur jadwal produksi, penggunaan mesin, dan alokasi tenaga kerja agar kegiatan produksi berjalan sesuai rencana. Tanpa anggaran produksi yang jelas, perusahaan berisiko mengalami keterlambatan produksi, kekurangan bahan baku, atau bahkan kelebihan produksi yang dapat merugikan perusahaan. Dengan adanya anggaran produksi, perusahaan dapat memastikan bahwa:

- a. Proses produksi berlangsung secara berkesinambungan tanpa gangguan.
- b. Ketersediaan produk sesuai dengan permintaan pasar.
- c. Kapasitas produksi dimanfaatkan secara optimal.
- d. Risiko terjadinya bottleneck dalam proses produksi dapat diminimalkan.

Selain itu, anggaran produksi juga berperan dalam meningkatkan koordinasi antarbagian dalam perusahaan. Bagian pembelian dapat mempersiapkan bahan baku tepat waktu, bagian gudang dapat mengatur

persediaan dengan baik, dan bagian keuangan dapat menyediakan dana sesuai kebutuhan produksi. Koordinasi yang baik ini akan menciptakan proses operasional yang lancar dan efisien.

4.4. Pengaruh Anggaran Produksi terhadap Efisiensi dan Kinerja Perusahaan

Anggaran produksi yang disusun secara realistis dan akurat akan memberikan dampak positif terhadap efisiensi dan kinerja perusahaan. Efisiensi biaya produksi yang meningkat akan berkontribusi pada peningkatan laba perusahaan. Selain itu, kelancaran proses operasional akan membantu perusahaan dalam memenuhi pesanan pelanggan tepat waktu dan menjaga kualitas produk. Sebaliknya, anggaran produksi yang tidak tepat dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti pemborosan biaya, penumpukan persediaan, dan ketidakseimbangan antara kapasitas produksi dan permintaan pasar. Oleh karena itu, manajemen perlu melakukan evaluasi dan penyesuaian anggaran produksi secara berkala agar tetap relevan dengan kondisi internal dan eksternal perusahaan.

Anggaran produksi memiliki peran yang sangat penting dalam mengendalikan biaya dan menjaga kelancaran proses operasional perusahaan. Melalui anggaran produksi, perusahaan dapat merencanakan kegiatan produksi secara sistematis, mengendalikan biaya produksi, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Dengan demikian, anggaran produksi tidak hanya berfungsi sebagai alat perencanaan, tetapi juga sebagai alat pengendalian dan evaluasi kinerja perusahaan. Penyusunan anggaran produksi yang baik dan tepat akan membantu perusahaan mencapai tujuan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Dengan memahami pentingnya anggaran produksi dalam mengendalikan biaya, meningkatkan efisiensi, dan menjaga kelancaran operasional perusahaan, menjadi jelas bahwa anggaran produksi memiliki peran yang lebih luas sebagai alat strategis. Oleh karena itu, untuk memperjelas fungsi dan manfaatnya, berikut ini dijelaskan beberapa peran anggaran produksi, dimulai dari perannya sebagai alat perencanaan strategis perusahaan.

4.5. Anggaran Produksi sebagai Alat Perencanaan Strategis Perusahaan

Anggaran produksi adalah elemen krusial dalam sistem penganggaran perusahaan yang berperan sebagai instrumen untuk perencanaan strategis jangka pendek. Dengan anggaran produksi, perusahaan dapat mengidentifikasi jumlah unit yang perlu diproduksi berdasarkan estimasi penjualan dan target persediaan yang diinginkan. Perencanaan ini membantu perusahaan dalam mengatur sumber daya dengan lebih efisien, termasuk tenaga kerja, bahan baku, dan kapasitas mesin.

4.6. Peran Anggaran Produksi dalam Mengendalikan Biaya Bahan Baku

Anggaran produksi memiliki fungsi yang krusial dalam mengatur pengeluaran untuk bahan baku dengan cara memprediksi jenis dan jumlah bahan yang diperlukan selama proses produksi. Perencanaan yang baik memungkinkan perusahaan untuk membeli bahan baku dengan lebih efektif dan menghindari pemborosan akibat kelebihan stok. Perusahaan yang secara konsisten menggunakan anggaran produksi cenderung menunjukkan efisiensi yang lebih tinggi dalam pengeluaran bahan baku dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki rencana anggaran yang jelas. Dengan adanya anggaran produksi, pihak manajemen dapat menganalisis biaya bahan baku yang telah direncanakan dan yang sebenarnya terjadi, sehingga perbedaan dapat dengan cepat ditemukan dan dikelola.

4.7. Anggaran Produksi dan Pengendalian Biaya Tenaga Kerja

Selain bahan utama, biaya untuk tenaga kerja adalah elemen penting dalam total biaya produksi. Perencanaan produksi memudahkan perusahaan untuk menentukan jumlah tenaga kerja yang diperlukan berdasarkan estimasi volume produksi. Dengan cara ini, perusahaan bisa mencegah overstaffing yang dapat menyebabkan pemborosan uang dan juga kekurangan tenaga kerja yang bisa memperlambat proses produksi. Perencanaan produksi memungkinkan perusahaan untuk menetapkan standar jam kerja serta tingkat gaji yang tepat, sehingga pengawasan biaya tenaga kerja dapat dilakukan dengan lebih teratur. Ini juga membantu manajemen meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan efisiensi dalam proses produksi.

4.8. Peran Anggaran Produksi dalam Mengendalikan Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik seringkali sulit untuk dikelola karena sifatnya yang tidak langsung. Akan tetapi, melalui anggaran produksi, perusahaan dapat merencanakan alokasi biaya overhead berdasarkan tingkat kegiatan produksi. Anggaran ini menjadi acuan dalam menetapkan tarif biaya overhead serta mengawasi pengeluaran yang berhubungan dengan pemeliharaan mesin, penyediaan listrik, dan biaya pendukung lainnya. Anggaran produksi yang baik dapat secara signifikan mengurangi perbedaan biaya overhead. Ini

menunjukkan bahwa anggaran produksi berfungsi sebagai alat pengendalian yang dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi secara keseluruhan.

4.9. Anggaran Produksi dalam Menjaga Kelancaran Proses Operasional

Anggaran produksi memiliki peran penting dalam mempertahankan kelancaran operasional dengan mengatur jalannya proses produksi agar selaras dengan kapabilitas perusahaan. Perencanaan yang matang dalam produksi memungkinkan perusahaan untuk mencegah terjadinya bottleneck atau hambatan yang bisa menyebabkan keterlambatan dalam pengiriman barang kepada konsumen. Di samping itu, anggaran produksi juga berfungsi sebagai panduan untuk koordinasi antara berbagai bagian, seperti produksi, pengadaan, dan penyimpanan. Koordinasi yang efektif akan menciptakan alur kerja yang efisien dan terintegrasi, sehingga proses operasional perusahaan dapat berlangsung dengan lancar dan berkesinambungan.

4.10. Anggaran Produksi sebagai Alat Evaluasi Kinerja Manajemen

Anggaran produksi bukan hanya berfungsi sebagai sarana perencanaan dan pengendalian, tetapi juga sebagai cara untuk menilai kinerja manajemen. Dengan membandingkan anggaran dengan hasil produksi yang sebenarnya, perusahaan dapat mengevaluasi sejauh mana manajemen menjalankan rencana yang telah ditetapkan. Perbedaan antara anggaran dan hasil produksi dapat digunakan sebagai tolok ukur kinerja manajerial. Perbedaan yang menguntungkan menunjukkan keberhasilan dalam pengelolaan produksi, sedangkan perbedaan yang merugikan membutuhkan evaluasi dan perbaikan dalam strategi operasional.

4.11. Implikasi Anggaran Produksi terhadap Efisiensi dan Daya Saing Perusahaan

Penerapan yang tepat dari anggaran produksi akan secara langsung memengaruhi efisiensi serta daya saing perusahaan. Pengendalian biaya produksi memungkinkan perusahaan untuk menetapkan harga jual yang bersaing tanpa mengorbankan mutu produk yang ditawarkan. Selain itu, kelancaran dalam proses produksi akan meningkatkan kepercayaan dari pelanggan dan memperkuat posisi perusahaan di dalam pasar. Kajian empiris yang dilakukan oleh Nugroho menunjukkan bahwa perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur dan secara efektif menerapkan sistem anggaran produksi memiliki performa operasional dan finansial yang lebih baik jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengimplementasikannya dengan optimal.

Anggaran produksi merupakan salah satu unsur penting dalam sistem perencanaan dan pengendalian manajemen perusahaan. Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut untuk mampu mengelola sumber daya secara efektif dan efisien agar dapat bertahan dan berkembang. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui penyusunan anggaran produksi yang baik. Anggaran produksi berfungsi sebagai pedoman bagi perusahaan dalam menentukan jumlah barang yang akan diproduksi, penggunaan sumber daya, serta pengendalian biaya produksi selama periode tertentu.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa anggaran produksi merupakan salah satu instrumen manajemen yang memiliki peran strategis dalam mengendalikan biaya produksi serta menjaga kelancaran proses operasional perusahaan. Anggaran produksi menjadi dasar utama dalam perencanaan kegiatan produksi karena mampu menerjemahkan target penjualan dan kebijakan persediaan ke dalam rencana jumlah produksi yang terukur dan sistematis. Dengan adanya anggaran produksi, perusahaan dapat mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien, baik dari sisi bahan baku, tenaga kerja langsung, maupun biaya overhead pabrik, sehingga risiko pemborosan dan ketidakefisienan dapat diminimalkan.

Anggaran produksi juga berfungsi sebagai alat pengendalian biaya yang efektif melalui penetapan standar biaya dan pelaksanaan analisis selisih antara biaya yang dianggarkan dengan biaya aktual. Melalui analisis selisih tersebut, manajemen dapat mengidentifikasi penyimpangan yang terjadi dalam proses produksi, mengetahui faktor penyebabnya, serta mengambil tindakan korektif yang tepat untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya. Pengendalian biaya yang baik akan berdampak langsung pada penurunan biaya produksi per unit, peningkatan laba perusahaan, serta kemampuan perusahaan dalam menetapkan harga jual yang lebih kompetitif di pasar. Selain berperan dalam pengendalian biaya, anggaran produksi juga berkontribusi besar dalam menjaga kelancaran proses operasional perusahaan. Perencanaan produksi yang matang memungkinkan perusahaan mengatur jadwal produksi, penggunaan mesin, serta

pembagian tenaga kerja secara optimal, sehingga kegiatan produksi dapat berlangsung secara berkesinambungan tanpa hambatan seperti kekurangan bahan baku, keterlambatan produksi, atau penumpukan persediaan. Anggaran produksi juga berperan sebagai alat koordinasi antarbagian dalam perusahaan, di mana setiap unit kerja memiliki pedoman yang jelas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Lebih lanjut, anggaran produksi tidak hanya berfungsi sebagai alat operasional, tetapi juga sebagai sarana evaluasi kinerja manajemen. Perbandingan antara rencana dan realisasi produksi memberikan gambaran mengenai tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola proses produksi serta kemampuan perusahaan dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Dengan demikian, anggaran produksi menjadi bagian penting dalam sistem pengendalian manajemen yang mendukung pengambilan keputusan strategis dan perbaikan berkelanjutan. Secara keseluruhan, penyusunan dan penerapan anggaran produksi yang tepat, realistis, dan berkelanjutan akan membantu perusahaan meningkatkan efisiensi biaya, menjaga stabilitas operasional, serta memperkuat daya saing perusahaan dalam menghadapi dinamika dan persaingan bisnis yang semakin kompleks.

SARAN

Perusahaan disarankan untuk menyusun anggaran produksi secara realistis dan berbasis data agar pengendalian biaya dan kelancaran operasional dapat berjalan optimal. Selain itu, evaluasi dan penyesuaian anggaran produksi perlu dilakukan secara berkala melalui analisis selisih antara anggaran dan realisasi. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji anggaran produksi menggunakan metode empiris agar diperoleh hasil yang lebih mendalam dan aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2011). *Management Control Systems*. New York: McGraw-Hill.
- [2] Aprizal, I., & Aditya, D. (2025). Analisis kualitatif peran anggaran produksi dalam meningkatkan efisiensi proses manufaktur. In *Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis Islam Tahun 2025, Gunung Djati Conference Series (Vol. 56)*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- [3] Astono, D. E. A. D. (2021). *Manajemen penganggaran* (B. Wijayama, Ed.). Qahar Publisher. ISBN 978-6236451441.
- [4] Eldon, M., Irawan, N. C., Yustini, S., Setiyaningsih, T. A., Abbas, M. A. Y., Ramadhan, Z., Rais, A. H., Said, S. N. R., Yusuf, Y. Y., Hartinah, S., Fadli, S., Sutrismi, S., Kurniawati, S. B., Azhar, I., Lestari, R. F., Noerhatini, P., & Munawaroh, A. (2025). *Penganggaran perusahaan: Teori dan praktik dalam manajemen keuangan modern*. Sada Kurnia Pustaka. ISBN 978-634-7021-77-9
- [5] Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2015). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*. Pearson Education.
- [6] Islayinah, Rahayuningsih, & Rasyid Adi Pamungkas. (2023). *Anggaran produksi-1*.
- [7] Ismail, I. (2025, November 27). *Anggaran produksi: Jenis, fungsi, faktor, cara menyusun*. Accurate.id.
- [8] Khairuni, D. V., Marliyah, M., & Nurwani, N. (2023). Analisis anggaran biaya produksi dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya produksi: Studi kasus PT Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(11), 5293–5299.
- [9] Lestari, M. N. (2018). *Peranan Anggaran Biaya Produksi untuk Efektifitas Pengendalian Biaya Produksi*. Repository Unigal.
- [10] Nugroho, A., Santoso, B., & Rahmawati, T. (2021). Pengaruh perencanaan dan pengendalian produksi terhadap kinerja operasional perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 14(3), 201–214.
- [11] Rudianto. (2018). *Akuntansi Manajemen: Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- [12] Sari, D. P., & Putra, A. Y. (2020). Pengaruh anggaran produksi terhadap efisiensi biaya produksi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 145–156.
- [13] ScaleOcean Team. (31 Desember 2025). *Apa itu anggaran produksi, komponen, serta cara membuatnya*. ScaleOcean.
- [14] Sirait, J. T. (2006). *Anggaran sebagai alat bantu bagi manajemen: Ikhtisar teori dan soal-soal*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [15] Welsch, G. A., Hilton, R. W., & Gordon, P. N. (2000). *Budgeting: Profit Planning and Control*. New Jersey: Prentice Hall.

- [16] Wibowo, R., & Lestari, S. (2019). Analisis peran anggaran produksi dalam pengendalian biaya overhead pabrik. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(1), 33–45.